

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA DENGAN KEBAHAGIAAN ANGGOTA PMII KOMISARIAT SULTAN
AGUNG SEMARANG**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND PEER SOCIAL SUPPORT
WITH THE HAPPINESS OF PMII MEMBERS OF THE SULTAN AGUNG
COMMISSARIAT OF SEMARANG***

Hanna Amalia⁽¹⁾, Rohmatun⁽²⁾

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang^(1,2)
Email : hannaamalia137@gmail.com⁽¹⁾, rohmatun@unissula.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Perasaan bahagia adalah kondisi emosional yang memberikan rasa nyaman pada dirinya yang hadir dari berbagai sumber atau pencetus. begitupula dengan perasaan tidak bahagia. kebahagiaan juga hadir pada setiap manusia termasuk anggota PMII Komisariat Sultan Agung Semarang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Sample yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 218 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur. Skala kebahagiaan terdiri dari 11 aitem, dengan koefisien reabilitas sebesar 0,747. Skala religiusitas terdapat 28 aitem, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,864. Skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 40 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji korelasi parsial. Hasil uji hipotesis pertama memperoleh skor $R = 0,361$ dengan signifikan 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Hipotesis kedua memperoleh skor $r_{x1y} 0,509$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan. Hipotesis ketiga memperoleh skor $r_{x2y} 0,526$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kebahagiaan. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sultan Agung Semarang.

Kata kunci : kebahagiaan; religiusitas; dukungan sosial teman sebaya

Abstract: *The feeling of happiness is an emotional state that gives a sense of comfort to himself that is present from various sources or originators. So it is with feelings of unhappiness. happiness is also present in every human being including members of the PMII Commissariat of Sultan Agung Semarang, this research was conducted to determine the relationship between religiosity and peer social support with happiness in students of the PMII organization Commissariat Sultan Agung Semarang. This research uses a quantitative research method approach. The sample used in this study was 218 people. The sampling technique uses Cluster Random Sampling. This study used three measuring instruments. The happiness scale consists of 11 aitem, with a coefficient of reability of 0.747. The religiosity scale is 28 aitem, with a reliability coefficient of 0.864. The peer social support scale consists of 40 aitem with a reliability coefficient of 0.936. Data analysis uses multiple regression analysis techniques and partial correlation tests. The results of the first hypothesis test obtained a score of $R = 0.361$ with a significant 0.000 ($p < 0.01$). This suggests that there is a significant association between religiosity and peer social support with happiness. The second hypothesis obtained an r_{x1y} score of 0.509 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This suggests that there is a positive and significant relationship between religiosity and happiness. The third hypothesis obtained an r_{x2y} score of 0.526 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This suggests that there is a positive and significant relationship between peer social support and happiness. There is a positive relationship between religiosity and social support of peer peers with happiness in the students of the Indonesian Islamic Student Movement Organization Commissariat Sultan Agung Semarang.*

Key words: *happiness; religiosity; social support for peers*

PENDAHULUAN

Ika Rusdiana (2017) dalam penelitiannya menjelaskan ada bagian yang menjadi indikator pada kebahagiaan yang dicetuskan oleh Myers terdiri dari, kemampuan bersosialisasi, kemampuan *self control*, sikap terbuka, dan sikap optimis. Indikator tersebut menjadi dasar bagi remaja dalam merubah cara pandang, konsep dan sikap dalam mencapai kebahagiaan. Penelitian selanjutnya (Mujidin dkk, 2021) menjelaskan bahwa kebahagiaan remaja memainkan peran penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bahkan dapat memberi efek positif dalam memaknai kehidupan.

Seligman (dalam Usman, 2018) menyebutkan arti kebahagiaan adalah mengetahui kekuatan terbesar kita, yang kelak akan kita terapkan dan kembangkan untuk membantu sesuatu yang lebih besar. Seligman juga mengatakan jika kebahagiaan bisa dipengaruhi oleh sebagian tentang, yang pokok merupakan kegembiraan hidup (*overall satisfaction*), lingkungan di luar pemantauan diri (*circumstances beyond our control*) dan aksi sukarela (*voluntary action*). Kata kebahagiaan, seperti kata kesadaran, tidak memainkan kedudukan dalam teori kognitif (Brockman, 2004:20). Seligman (Oktavianey, 2016) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan seseorang antara lain: faktor eksternal dan juga faktor yang berasal dari internal. Faktor eksternal yang akan dibahas ini adalah religiusitas dan kehidupan sosial yang meliputi dukungan sosial didalamnya.

Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki korelasi secara signifikan pada agama. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan dikalangan remaja. Religiusitas pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki yang tergolong tinggi. Begitu pula dengan tingkat kebahagiaannya. Sumbangan nilai religiusitas yang diberikan terhadap remaja sebesar 21%. Hal tersebut menunjukkan variabel religiusitas dapat memberi pengaruh pada kebahagiaan remaja. Perasaan tidak bahagia yang dapat adalah anggota organisasi merasa tidak dihargai oleh teman sebaya dalam forum atau diluar forum.

Selain itu, anggota organisasi PMII mengatakan bahwa takut untuk mengerjakan sesuatu karena akan dianggap salah sehingga tidak percaya diri jika melakukannya. Setiap mahasiswa organisasi memiliki bermacam-macam konflik contohnya konflik dengan teman sebayanya dan konflik lain yang dihadapi oleh dirinya sendiri.

Selain itu, dukungan sosial juga menjadi faktor lain dari kebahagiaan. Dukungan sosial menjadikan individu merasa nyaman dan senang didalam suatu organisasi. Selain itu akan memberikan ketenangan batin bagi individu tersebut. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh (Herawaty, 2015:55) dengan judul "Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kebahagiaan Pada Remaja" yang menggunakan subjek 135 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan remaja maka semakin tinggi pula penerimaan di antara teman sebayanya dan sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan Perhitungan nilai aitem dibant menggunakan program computer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22.0 dan terdapat 218 mahasiswa sebagai subjek penelitian dari seluruh rayon yang ada di Komisariat Sultan Agung Semarang. Alat ukur yang akan dipakai ketika melakukan penelitian ini adalah penggunaan alat ukur skala psikologis. Skala psikologis merupakan alat ukur yang berisi kumpulan pernyataan dan disusun dengan tujuan untuk mengetahui salah satu atribut psikologis yang diteliti dengan cara mendeskripsikan beberapa aspek dari variabel yang diteliti kemudian mengubahnya menjadi item atau pernyataan (Azwar, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu menggambar subjek secara acak berdasarkan total populasi daripada berdasarkan individu. Pengambilan data menggunakan tiga skala, 1 skala disusun oleh peneliti dan 2 skala lainnya merupakan skala adaptasi. Skala yang

disusun oleh peneliti yaitu skala kebahagiaan dengan 11 aitem (aspek emosi positif masa lalu, aspek kebahagiaan masa sekarang, dan aspek optimisme terhadap masa sekarang), Reliabilitas skala kebahagiaan diperoleh dari koefisien reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,747. Skala adaptasi yang pertama yaitu skala religiusitas dengan 28 aitem (aspek keyakinan, aspek pengetahuan, aspek pengalaman, aspek praktek, aspek penghayatan), Reliabilitas skala religiusitas diperoleh dari koefisien reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,864. Dan skala dukungan sosial teman sebaya dengan 40 aitem (aspek penghargaan, aspek *companionship*, aspek memberi atau mendapatkan informasi, aspek emosional, aspek instrumental) yang terdiri dari beberapa aitem. Reliabilitas skala kebahagiaan diperoleh dari koefisien reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,936.

HASIL

Pertama : Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi yang mengandung variabel-variabel dalam suatu penelitian adalah normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan SPSS *versi 22.0 for Windows*. Standarisasi sistem penskoran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data normal atau tidak jika skor menunjukkan skor numerik ($p > 0,05$) berarti data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilainya menunjukkan angka ($p < 0,05$), artinya data berdistribusi tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel kebahagiaan diberi nilai $KS-Z = 0,042$ dengan taraf signifikansi 0,200, sehingga dinyatakan ($0,200 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel kebahagiaan, religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dari teman sebaya terdistribusi secara normal.

Kedua : Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau nonlinier pada variabel yang diteliti. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Flinear dengan menggunakan program SPSS *versi 22.0 for Windows*. Hasil analisis uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Uji linieritas diantara religiusitas dengan kebahagiaan didapatkan koefisien Flinear = 75.449 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hubungan religiusitas dengan kebahagiaan memiliki hubungan yang linier.

Kedua, Uji linieritas diantara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan didapatkan koefisien Flinear = 82.568 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan memiliki hubungan yang linier.

Table 1 Linieritas

Variabel	Flinear	Sig	Ket
Religiusitas dengan Kebahagiaan	75.449	0,000	Linier
Dukungan sosial teman sebaya dengan Kebahagiaan	82.568	0,000	Linier

Ketiga : Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan uji regresi yang dibuktikan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas (Sugiyono, 2019). Hasil uji multikolinieritas yang selanjutnya dilaksanakan pada kedua variabel bebas yang memperoleh hasil skor VIF = 1.271 dan skor *tolerance* = 0,787. Hal ini menunjukkan skor < 10 dan skor *tolerance* $> 0,1$, yang artinya tidak ada hubungan multikolinieritas pada variabel bebas.

Keempat : DESKRIPSI PENELITIAN

Skala Kebahagiaan

Table 2 Deskripsi Statistic Skor Skala Kebahagiaan

	<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
<i>Skor minimal</i>	22	11
<i>Skor maksimal</i>	44	44
<i>Mean (M)</i>	34,28	27,5
<i>Standar deviasi (SD)</i>	3,388	5,5

Table 3 Kategori Skor Kebahagiaan

<i>Norma</i>	<i>Kategorisasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
35,75 < 44	Sangat Tinggi	67	30,7%
30,25 < X ≤ 35,75	Tinggi	130	59,6%
24,75 < X ≤ 30,25	Sedang	19	8,7%
19,25 < X ≤ 24,75	Rendah	2	9%
11 ≤ 19,25	Sangat Rendah	0	0%

Skala Religiusitas

Table 4 Deskripsi Statistic Skor Skala Religiusitas

	<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
<i>Skor minimal</i>	72	28
<i>Skor maksimal</i>	106	112
<i>Mean (M)</i>	90,22	70
<i>Standar deviasi (SD)</i>	7,834	14

Table 5 Kategori Skor Religiusitas

<i>Norma</i>	<i>Kategorisasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
91 < 112	Sangat Tinggi	108	49,5%
77 < X ≤ 91	Tinggi	95	43,6%
63 < X ≤ 77	Sedang	15	6,9%
49 < X ≤ 63	Rendah	0	0%
28 ≤ 49	Sangat Rendah	0	0%

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Table 6 Deskripsi Statistic Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

	<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
<i>Skor minimal</i>	54	40
<i>Skor maksimal</i>	151	160
<i>Mean (M)</i>	118,78	100
<i>Standar deviasi (SD)</i>	15,137	20

Table 7 Kategori Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

<i>Norma</i>	<i>Kategorisasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
130 < 160	Sangat Tinggi	43	19,7%
110 < X ≤ 130	Tinggi	125	57,3%
90 < X ≤ 110	Sedang	46	21,1%
70 < X ≤ 90	Rendah	2	9%
40 < X ≤ 70	Sangat Rendah	2	9%

Kelima : UJI HIPOTESIS

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan skor R = 0,361 dengan F = 0,366 dengan signifikan 0,000 (p<0,01). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sultan Agung Semarang. Variabel bebas religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dari teman sebaya secara bersama-sama memberikan sumbangsiah efektif 17,2% untuk variabel bebas religiusitas dan 19,4% pada variabel bebas dukungan sosial teman sebaya, dan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kehidupan sosial, kesehatan, dan faktor eksternal lainnya. Kesimpulan hipotesis pertama diterima.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, terlihat bahwa antara variabel religiusitas dan kebahagiaan dengan mengontrol variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh skor rx2y sebesar 0,509 dengan signifikansi 0,000 (p<0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan dengan control dukungan sosial teman sebaya.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, terlihat bahwa antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kebahagiaan dengan mengontrol variabel religiusitas diperoleh nilai rx2y sebesar 0,526 dengan signifikansi 0,000 (p<0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan, yang masih mengontrol variabel religiusitas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis dan berdasarkan analisis data yang dilakukan pada hipotesis pertama, maka diperoleh skor $R = 0,361$ dengan $F = 0,366$ dengan signifikan $0,000$ ($p < 0,01$). Hipotesis kedua mendapatkan hasil $r_{x_2y} 0,509$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$), yang artinya ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang. Hipotesis ketiga menghasilkan skor sebesar $r_{x_2y} 0,526$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$), yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini memperoleh hasil variabel religiusitas $0,146$ serta dukungan sosial teman sebaya teman sebaya sebesar $0,083$ dengan nilai konstan $11,249$. Persamaan garis diperoleh $Y = 0,146 X_1 + 0,083 X_2 + 11,249$ sehingga dapat ditarik kesimpulan jika semakin tinggi bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya teman sebaya yang didapatkan oleh mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang, maka akan semakin positif juga tingkat kebahagiaan yang dirasakan atau dimiliki mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang.

Kontribusi efektif uji korelasi ganda diberikan skor R-squared sebesar $0,338$ atau $33,8\%$ pada variabel religiusitas dengan dukungan sosial teman sebaya teman sebaya, pada variabel kebahagiaan dengan dukungan sosial teman sebaya teman sebaya memberikan kontribusi efektif sebesar $0,370$ atau 37% dan efektif kontribusi kedua variabel tersebut, yaitu variabel religiusitas. Selanjutnya dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar $0,366$ atau $36,6\%$ terhadap variabel kebahagiaan. Hal ini menjelaskan bahwa religiusitas dan dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pontoh (2015) dengan judul hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan muallaf, menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan muallaf. Dalam penelitian Pontoh (2015) menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya berkorelasi dan memiliki prediksi positif terhadap tingkat kebahagiaan individu.

Hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kebahagiaan. Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial, dan mendapatkan skor $r_{x_2y} 0,509$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian yang selaras dengan hipotesis kedua terdapat dalam penelitian (Rusman, 2019) menunjukkan bahwa ada interaksi yang positif antara model konseling dan religiusitas dengan kebahagiaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknik konseling dan religiusitas dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebahagiaan mahasiswa.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mendapatkan skor $r_{x_2y} 0,526$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Penelitian yang selaras dengan hipotesis ini milik (Erniati, Purwadi, & Sari, 2018) yang menjelaskan bahwa resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang cukup kuat dalam memprediksi kebahagiaan remaja. Resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya berperan positif terhadap kebahagiaan remaja. Dapat disimpulkan bahwa peran dukungan sosial teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan remaja. Hasil deskripsi data yang sudah dibahas, menunjukkan skor yang tinggi dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil wawancara awal dengan hasil penelitian pun selaras dan dibuktikan dengan diterimanya ketiga hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Hasil analisis data dalam variabel kebahagiaan mendapatkan skor mean empiric sebesar $34,28$, skor ini berada dalam kategori sangat tinggi. Variabel religiusitas mendapatkan skor empiric sebesar $90,22$ dan masuk kedalam kategori sangat tinggi, dan variabel dukungan sosial teman sebaya teman sebaya memiliki mean empiric $118,78$. Ketiga variabel tersebut memiliki mean empiris yang lebih tinggi dari mean yang dihipotesiskan, menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi dalam populasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat kesimpulan bahwa religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sultan Agung menunjukkan hubungan yang signifikan, yang mana pada hipotesis pertama menjelaskan hipotesis penelitian diterima. Kemudian hipotesis kedua menunjukkan data yang signifikan dan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, yang mana semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang didapatkan atau dirasakan oleh mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung. Hal tersebut menerangkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak mahasiswa organisasi PMII yang memperoleh dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa organisasi PMII Komisariat Sultan Agung Semarang.

Variabel bebas religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memberikan sumbangsih sebesar 36,6% dan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan secara mendalam dalam penelitian ini. Kategorisasi skor yang didapatkan pada masing-masing variabel termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan begitu mahasiswa organisasi diharap terus mempertahankan kebahagiaan di lingkungan kampus atau luar kampus dengan cara selalu meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri pada Sang Pencipta serta mempertahankan hubungan timbal baik yang positif dengan harapan dapat mempermudah mendapatkan dukungan sosial teman sebaya dari teman sebaya atau lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.

Brockman, J. (1995). *Edge the third culture*. In John Brockman (Ed.), *EUDEMONIA, THE GOOD LIFE*. New York. https://www.edge.org/3rd_culture/seligman04/seligman_index.html

Erniati, S., Purwadi, & Sari, E. Y. D. (2018). *Peran resiliensi dan dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan remaja*. *Prosiding Konferensi Nasional*, 1(7), 78–85. <https://www.researchgate.net/publication/341616468>

Hapsari, D. F. (2015). *Hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten* (pp. 274–282). UMS Digital Library.

Herawaty, Y. (2015). Hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja. *An-Nafs*, 09(03), 15–25.

Mujidin, M., Millati, N., & Rustam, H. K. (2021). Hubungan bersyukur kepada tuhan dan perilaku bersedekah dengan kebahagiaan pada mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.8876>

Oktavianey, N. (2016). *Perbedaan tingkat kebahagiaan ditinjau dari status pendidikan remaja di daerah pertambangan kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat*.

Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). *Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100–110. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>

Rusdiana, I. (2017). *Konsep authentic happiness pada remaja dalam perspektif teori Myers*. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.23>

Rusman, A. B. D. A. (2019). *Pengaruh konseling kreatif teknik visual art dan religiusitas terhadap kebahagiaan mahasiswa BKI FITK UIN SU Medan*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(2), 139–156.

Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment* (A. Prabantoro & A. Baiquni (eds.); 1st ed., Vol. 4, Issue 1). Mizan Media Utama.

Usman, J. (2018). *Konsep kebahagiaan Martin Seligman*. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 359–374. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.270>